PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KURS RUPIAH, INFLASI DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2014-2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperolah
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Oleh:

M Fadli Sukma Nasution
NIM 4022020030

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2025

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KURS RUPIAH, INFLASI DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2014-2023

M Fadli Sukma Nasution
NIM : 4022020030

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 09 Desember 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Chahayu Astina, S.E, M.Si	**Nurjanah, M.Ek**
NIP. 19841123 201903 2 007	**NIP. 19880626 201988 2 000**

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2014-2023" atas nama M Fadli Sukma Nasution dengan NIM. 4022020030 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Februari 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 02 2025
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Intitut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Chahayu Astina, S.E, M.SI
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji II

Nurjanah, M.Ek
NIP. 19880626 201988 2 001

Penguji III

Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIP. 19900518 202012 1 011

Penguji IV

Zikriatul Ulya, M.Si
NIP. 199102242023212042

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2023. Variabel independen yang diuji meliputi pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, dan harga emas dunia. Penelitian ini menggunakan data kuartalan yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kurs rupiah dan harga emas dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII.. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan 53,01% variasi pada indeks harga saham JII, sedangkan sisanya 46,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, Kurs rupiah, Inflasi, Harga emas dunia, *Jakarta Islamic Index* (JII)

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables on the Jakarta Islamic Index (JII) stock price index during the 2014-2023 period. The independent variables examined include economic growth, exchange rates, inflation, and global gold prices. This research utilizes quarterly data analyzed through multiple linear regression using EViews 12 software. The results of the study reveal that, partially, exchange rates and global gold prices significantly influence the JII stock price index. Conversely, economic growth and inflation do not significantly affect the JII stock price index. Simultaneously, the four variables collectively have a significant influence on the JII stock price index. The Adjusted R-squared value indicates that the independent variables in this study explain 53.01% of the variation in the JII stock price index, while the remaining 46.99% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: *Economic growth, Exchange rates, Inflation, Global gold prices, Jakarta Islamic Index (JII)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga penulis dan pembaca selalu berada di dalam naungan syafaatnya hingga di akhir zaman nanti. Aamin Ya Robbal'alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skirpsi **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Index Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023"**. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, bimbingan, semangat dan doa dari orang-orang yang berada di sekeliling penulis Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-Rauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Ibu Chahayu Astina, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan juga pembimbing 1 saya .
5. Ibu Nurjanah, M.Ek, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Akmal, SHI, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Ekonomi Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi tidak luput dari adanya kesalahan karena masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, serta penulis menyadari bahwa sesungguhnya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini

dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Langsa, 29 Januari 2024
Penulis

M Fadli Sukma Nasution
4022020030

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 12
1.4 Rumusan Masalah 13
1.5 Tujuan dan Manfaat Peneltian 13
1.5.1 Tujuan Penelitian 13
1.5.2 Manfaat Penelitian 14
1.6 Penjelasan Istilah 15
1.7 Sistematika Penulisan 17
BAB II KAJIAN TEORITIS **18**
2.1 Pertumbuhan Ekonomi 18
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 18
2.1.2 Faktor Pertumbuhan Ekonomi 19
2.2 Kurs 22
2.2.1 Pengertian Kurs 22
2.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kurs 24
2.3 Inflasi 26
2.4 Harga Emas 28
2.4.1 Pengertian Harga Emas 28
2.4.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Emas Dunia 29
2.5 Saham Syariah 31
2.6 Jakarta Islamic Indeks (JII) 33
2.7 Penelitian Terdahulu 35

2.8 Kerangka Berfikir 43
2.9 Hipotesis 44
BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Pendekatan Peneltian 46
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu 46
3.3 Populasi dan Sampel 46
3.4 Teknik Pengumpulan Data 47
3.5 Sumber Data Penelitian 47
3.6 Definisi Operasional 48
3.7 Teknik Analisa Data 49
3.7.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 49
3.7.2 Uji Asumsi Klasik 50
3.7.3 Uji Hipotesis 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian **55**
4.2. Deskripsi Data Penelitian **59**
4.2.1. Harga Index *Jakarta Islamic Index* **59**
4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi **60**
4.2.3. Kurs Rupiah **61**
4.2.4. Inflasi **62**
4.2.5. Harga Emas Dunia **63**
4.3. Analisis Hasil Penelitian **64**
4.3.1. Analisis Deskriptif **64**
4.3.2. Uji Asumsi Klasik **67**
4.3.3. Uji Hipotesis **70**
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian **73**
4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* 73
4.4.2. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* 75
4.4.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* 76
4.4.4. Pengaruh Harga Saham Dunia Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* 78

4.4.5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas dunia Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* 79

BAB V PENUTUP 82

5.1. Kesimpulan 82

5.2. Saran-Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index..... 2
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia 3
Gambar 1.3 Pergerakan Kurs Rupiah tahun 2018-2023 5
Gambar 1.4 Pergerakan Inflasi Indonesia 2019-2023 (persen)..... 7
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 44
Gambar 4.1 Grafik Harga Index JII 59
Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi 60
Gambar 4.3 Grafik Kurs Rupiah 61
Gambar 4.4 Grafik Pergerakan Inflasi Indonesia..... 62
Gambar 4.5 Grafik Harga Emas Dunia 63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1 Definisi Operasional 48
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif 64
Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas..... 68
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi..... 69
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi menggunakan Transformasi Data *First Difference*... 70
Tabel 4.5 Uji Parsial..... 70
Tabel 4.6 Uji Simultan & Koefisien Determinasi..... 72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setelah pandemi Covid-19 mereda, ekonomi global dihadapkan pada tantangan baru seperti inflasi global yang persisten (dipicu oleh gangguan rantai pasok dan kenaikan harga komoditas), perang di Ukraina yang menyebabkan krisis energi dan pangan, serta pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral di negara-negara maju termasuk kenaikan suku bunga acuan *The Fed*. Ketidakpastian global ini secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan tingkat inflasi. Kenaikan suku bunga di negara maju juga dapat memengaruhi aliran modal ke negara berkembang dan sentimen investor di pasar saham.

Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik, pasar modal syariah Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. Kinerja pasar modal syariah Indonesia di sepanjang tahun 2023 terus menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini tercermin dari Per-september jumlah investor syariah mencapai 130.497 investor. Capaian ini telah tumbuh 10,6% dari Desember 2022 yang saat itu 117.942 investor. Rata-rata nilai transaksi harian saham-saham syariah juga mengalami tren kenaikan dari Januari 2023 di Rp 4,2 triliun menjadi Rp 5,3 triliun per September 2023.[1]

[1] Yuliana Hema, "Investor Pasar Modal Syariah Tumbuh 10,6% Hingga September 2023," *Https://Investasi.Kontan.Co.Id/*, 2023. Dikutip Pada 2 Januari 2024

Selain itu jumlah saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat. Pada tahun 2017, terdapat 484 saham syariah. Jumlah ini meningkat menjadi 567 saham pada pertengahan tahun 2023. Nilai kapitalisasi pasar saham syariah juga terus meningkat, pada tahun 2017 Pasar saham syariah memiliki total nilai 3.124 triliun rupiah, jumlah ini meningkat menjadi Rp 4.890 triliun pada tahun 2023.[2]

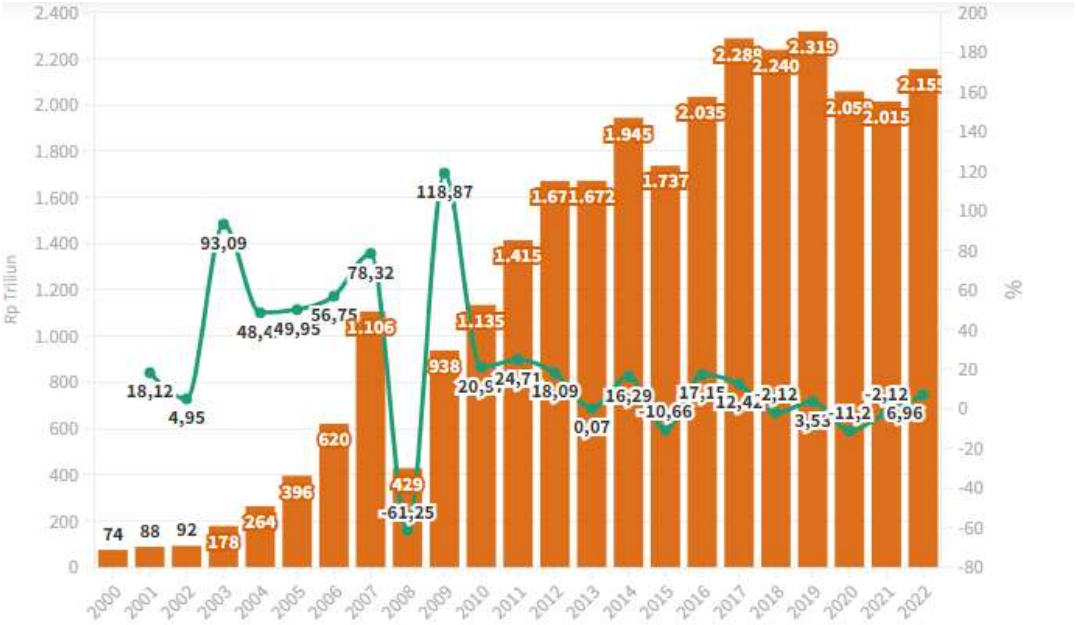

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Grafik diatas merupakan salah satu bentuk perkembangan pesat pasar modal syariah dalam Indeks saham *Jakarta Islamic indeks* (JII). *Jakarta Islamic indeks* (JII) adalah alat pengukur kinerja saham berjenis syariah guna memperluas pasar modal syariah.[3] Dapat dilihat dalam waktu 20 tahun terakhir kapitalitasi pasar

[2] Sayoga Prasetyo, Cfp, "Inilah Daftar Indeks Saham Syariah Di Indonesia, Catat!," *Https://Pina.Id/*, 2024. Dikutip Pada 2 Januari 2024

[3] Romdhonah Zahrotul Mawaddah Dkk, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index", *Journal Of Indonesians Sharia Economics*, 3, No.1 2024, 1-16.

Gambar 1.1 Laju pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index (JII)

modal syariah telah berkembang secara positif dan menunjukan kemajuan yang cukup besar.

Perkembangan tersebut tidak terlepas dari sejumlah faktor-faktor penting, yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro dipengaruhi oleh kemampuan keuangan perusahaan yang terlihat pada efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Sementara itu, secara makro disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar (*kurs*), indeks saham nasional, *interest rate* (nasional dan internasional), kondisi ekonomi, kondisi politik, sosial dan hukum, harga minyak mentah dunia, harga emas dan juga tingkat penganguran[4]

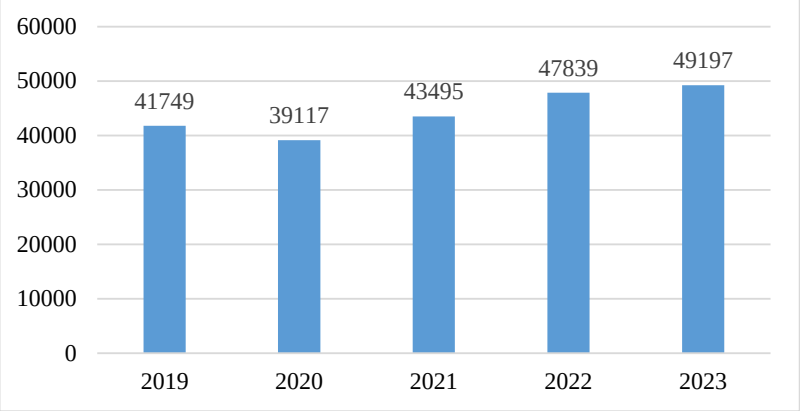

Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah peneliti)

Faktor pertama yang dapat mendorong atau menurunkan indeks saham yaitu pertumbuhan ekonomi. Adapun dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mengakibatkan permintaan uang terhadap dolar di masyarakat juga akan meningkat. Dengan kenaikan permintaan uang tersebut nantinya akan berdampak

[4] Lai Cao Mai Phuong Et Al., "Impact Of Macro Factors On Stock Market Capitalization," *Vnu University Of Economics And Business* 3, No. 2 (April 25, 2023): 60, Https://Doi.Org/10.57110/Vnujeb.V3i2.155.

nilai tukar yang terapresiasi. Keadaan ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka akibatnya indeks harga saham akan meningkat.[5]

Pada tahun 2019, perekonomian Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya mencapai US$4.174,9 yang dihitung menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Namun pada tahun 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi terkontraksi sebanyak 2,07 % secara *year on year* (yoy) yang dipengaruhi pandemi Covid-19, namun masih relatif lebih baik dibanding rata-rata Asia Tenggara yang menurun hingga -4,0%. Setelah penurunan yang terjadi pada tahun 2020 tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2023 yang mencapai US$4.919,7. Salah satu penggerak dari pertumbuhan tersebut adalah pada sektor keuangan atau investasi. Namun hal ini berbanding terbalik dengan indeks harga saham JII yang menunjukkan penurunan. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia senilai US$4.349,5 meningkat dari tahun sebelumnya namun, indeks harga saham JII ditahun tersebut justru menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.

Sejumlah bukti empiris membuktikan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi, berdampak pada indeks saham. Diantaranya Menurut penelitian Mahendra, pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang signifikan yang negatif terhadap IHSG.[6] Penelitian yang dilakukan Silalahi & Sihombing

[5] Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, And Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Da Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" 3, No. 2 (2019): 222.

[6] Mahendra, A, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode Tahun 2001-2017" 20, No. 1 (N.D.): 10-21.

menunjukan terdapat hubungan positif signifikan terhapad IHSG di BEI.[7] Namun hal ini berbanding terbalik dengan Indriati, dkk. menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap IHSG. [8]

Nilai tukar rupiah atau kurs adalah komponen makroekonomi tambahan yang memengaruhi indeks harga saham. Banyak bisnis bergantung pada barang impor saat nilai rupiah menurun. Biaya produksi meningkat karena harga bahan baku meningkat, yang pada gilirannya menandakan penurunan laba perusahaan. Fenomena ini kemudian mengawali tren penurunan pergerakan harga saham.[9] Berikut adalah grafik pergerakan kurs rupiah selama beberapa tahun terkahir.

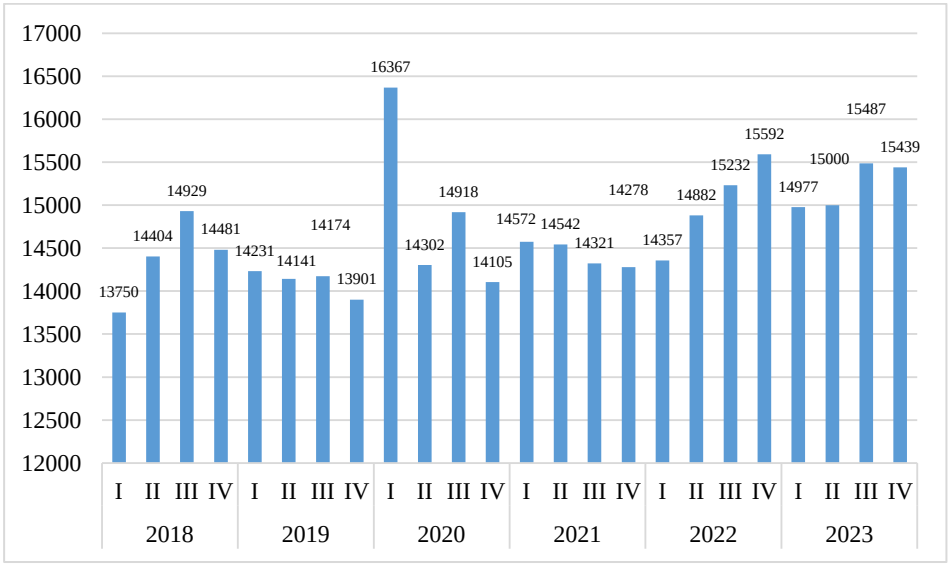

Gambar 1.3 Pergerakan Kurs Rupiah tahun 2018-2023
Sumber: Bank Indonesia (Data diolah peneliti)

[7] Silalahi, E., & Sihombing, R, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia" 7 (2021): 139-152.
[8] Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, And Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Tingkat Inflasi..", 222.
[9] F Hasibuan, A. Soemitra, And R Harahap, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia" 49, No. 1 (2023): 154–68.

Berdasarkan data kurs rupiah perkuartal dari tahun yang diambil dari Bank Indonesia 2018-2023 terlihat terjadi beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan pernyataan sebelumnya dimana dapat dilihat pada tahun 2020 di kuartal ke IV nilai kurs rupiah mengalami kenaikan menjadi 14.105 Rupiah, namun harga saham indeks JII justru menunjukkan penurunan harga menjadi 2.050 Triliun. Kemudian di tahun 2022 kurs rupiah mengalami penurunan menjadi 15.592 Rupiah, tetapi harga saham indeks JII justru mengalami kenaikan di tahun tersebut menjadi 2.155 Triliun.

Selain Kurs rupiah, harga saham indeks JII juga pengaruhi oleh inflasi. Inflasi tidak terjadi kecuali harga komoditas naik dalam jangka waktu yang lama. Harga naik karena lebih banyak permintaan daripada penawaran. Naiknya inflasi dapat menyebabkan daya beli uang turun dan mengurangi jumlah uang yang dimiliki investor. Bagi investor, peningkatan inflasi berdampak negatif pada penurunan pendapatan rill, dan ini berdampak negatif pada perubahan indeks harga saham.

Secara teoritis, inflasi yang tinggi dapat memberikan tekanan negatif pada indeks harga saham melalui beberapa mekanisme. Kenaikan inflasi dapat menurunkan daya beli konsumen, yang berpotensi mengurangi pendapatan dan profitabilitas perusahaan.[10] Selain itu, inflasi seringkali direspon oleh kenaikan suku bunga oleh bank sentral, yang dapat meningkatkan biaya pendanaan perusahaan dan mengurangi daya tarik investasi saham dibandingkan dengan

[10] Zvi Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus, *Investments*, edisi ke-12 (New York: McGraw-Hill Education, 2021), 380-385

instrumen pendapatan tetap.[11] Ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi sentimen investor terhadap pasar saham.[12]

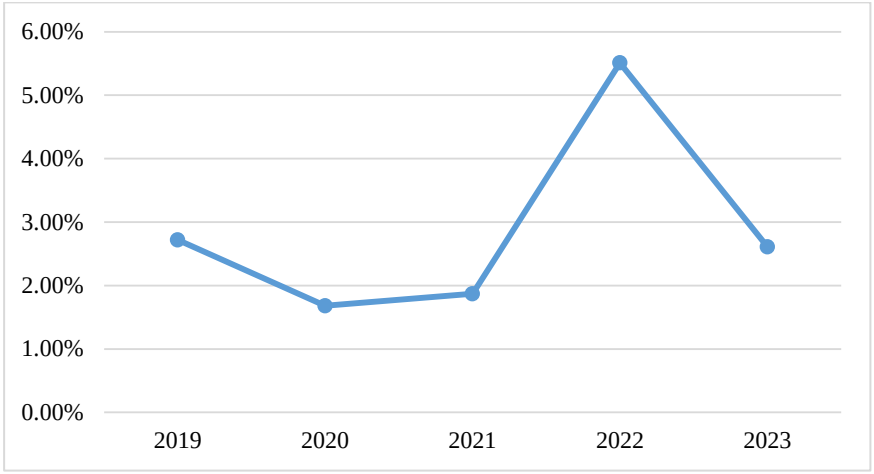

Gambar 1.4 Pergerakan Inflasi Indonesia 2019-2023 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah peneliti)

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat inflasi selama tahun 2019 mencapai 2,72 dan menurun pada tahun 2020 menjadi 1,68%, tingkat inflasi ini jauh lebih rendah dari beberapa tahun terakhir. Namun dapat dilihat pada tahun 2022 inflasi Indonesia melaju cukup tinggi sampai pada angka 5,51 %, hal ini disebabkan adanya konflik geopolitik hingga menyebabkan terganggunya pasokan energi juga adanya inflasi yang cukup tinggi diberbagai negara dengan melakukan pengetatan keuangan hingga menetapkan tingkat suku bunga yang ini bisa memacu berpengaruh pada negara-negara berkembang.[13] Ketika inflasi meningkat nilai intrinsik mata uang rupiah akan melemah, akibatnya menurunkan daya beli

[11] Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*, edisi ke-13 (Boston: Pearson Education, 2022), 155-160.

[12] John C. Hull, *Options, Futures, and Other Derivatives*, edisi ke-10 (Boston: Pearson Education, 2018), 165-170

[13] Media Center Tanah Bumbu, "Kepala Bps Pusat Rilis Penyebab Inflasi Sepanjang 2022," *Https://Mc.Tanahbumbukab.Go.Id/*, 2023. Dikutip Pada 2 Januari 2024

masyarakat. Kondisi ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Apabila kerugian tersebut terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan merosotnya harga saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila inflasi pada tingkat yang terlalu rendah (deflasi) dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada sistem perekonomian[14]. Namun terdapat fenomena yang berbeda jika dilihat berdasarkan grafik pada tahun 2022 tingkat inflasi melaju cukup tinggi tetapi indeks harga saham pada tahun tersebut justru ikut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

Beberapa bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara inflasi dampaknya terhadap indeks saham. Penelitian Qomariyah menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.[15] Didukung oleh Widyasa & Worokinasih juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara inflasi dan ISSI secara signifikan.[16] Akan tetapi, penelitian yang diperoleh Hardian[17], dan Neldi, dkk. menyatakan adanya pengaruh positif antara inflasi dengan ISSI.[18]

[14] Noval Noval And Nadia Nadia, "Pengaruh Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index (Jii) Dengan Bi 7 Day Repo Rate Sebagai Variabel Moderating Dan Nilai Tukar (Idr/Usd) Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (June 22, 2020): 1–23, Https://Doi.Org/10.24239/Jipsya.V2i1.20.1-23.

[15] Qomariyah, S., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), Bi 7 Day Repo Rate, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2017.," *Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta,* 2018.

[16] Widyasa, V. I. A., & Worokinasih, S., "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" 60, No. 1 (N.D.): 119-128.

[17] Hardian, W, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018).," *Skripsi. Magelang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang,* 2019.

[18] Neldi, M., Dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ihsg Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019." 2, No. 1 (2021): 347–59.

Sementara itu di era globalisasi ini, sebagian besar investor melakukan investasinya dalam ruang lingkup pertambangan, terkhusus emas. Emas merupakan salah satu mata uang global dengan nilai yang telah mendapatkan pengakuan secara internasional. Emas mempunyai nilai *intrinsic* yang stabil dan standar sehingga dapat dilakukan transaksi di mana saja. Dengan melakukan investasi emas, maka akan memberikan daya tahan yang lebih kuat atas adanya inflasi. Harga emas yang meningkat akan menambah daya tarik para investor untuk melukan investasi emas dibandingkan dengan investasi saham. Situasi ini memperlihatkan Indeks Harga Saham JII yang merasakan adanya penurunan dikarenakan sebagian besar investor melakukan penjualan atas sahamnya dan beralih pada emas, termasuk ketika adanya penurunan yang berpengaruh dalam Indeks Saham.[19] Jika adanya inflasi maka nilai uang pun akan menurun, yang dimana hal ini berbanding terbalik dengan nilai emas yang justru semakin meningkat. Harga yang semakin meningkat akan menurunkan harga saham karena adanya peralihan investor tersebut mempunyai resiko yang lebih minim. Perekonomian Indonesia juga dibantu oleh emasnya. Emas adalah salah satu dari banyak sumber daya alam Indonesia. Ketika harga emas global naik, kita menghasilkan keuntungan besar dari ekspor. Oleh karena itu, ketika harga emas perusahaan tambang emas seperti PT Freeport dan PT Emas Antam turun, ini akan berdampak pada pergerakan nilai saham masing-masing perusahaan.[20]

[19] Umi Sartika, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia," *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 2, No. 2 (November 1, 2017): 285, Https://Doi.Org/10.32502/Jab.V2i2.1180.

[20] Zulfa Hani, Marliyah Marliyah, And Nursantri Yanti, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Dan Zakat Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)," *Jiep:*

Sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham JII, dapat disebabkan oleh beberapa faktor metodologis dan kondisi ekonomi yang melatarbelakangi periode penelitian yang berbeda. Variasi dalam rentang waktu analisis, model ekonometri yang digunakan, pemilihan variabel kontrol, frekuensi data, serta karakteristik spesifik pasar dan indeks yang diteliti dapat menjadi sumber perbedaan temuan antar studi.

Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis kembali bagaimana pertumbuhan ekonomi, kurs, inflasi, dan harga emas global berdampak pada indeks harga saham berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil dari penelitian yang diuraikan di latar belakang. Penelitian ini berupaya untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan terkini dengan menganalisis data selama periode 2014-2023. Rentang waktu ini mencakup perkembangan ekonomi dan pasar modal yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dinamika pasca pandemi Covid-19, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin memiliki cakupan waktu yang lebih terbatas.Indek saham syariah yang digunakan oleh peneliti adalah Jakarta Islamic Index (JII). Karena itu, judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas Dunia Terhadap Index Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023"**

1.2 Identifikasi Masalah

Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan 6, No. 2 (November 30, 2023): 1252, Https://Doi.Org/10.20527/Jiep.V6i2.10441.

1. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia senilai US$4.349,5 meningkat dari tahun sebelumnya namun, indeks harga saham JII ditahun tersebut justru menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Berdasarkan data kurs rupiah perkuartal dari tahun yang diambil dari Bank Indonesia 2018-2023 terlihat terjadi beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan pernyataan sebelumnya dimana dapat dilihat pada tahun 2020 di kuartal ke IV nilai kurs rupiah mengalami kenaikan menjadi 14.105 Rupiah, namun harga saham indeks JII justru menunjukkan penurunan harga menjadi 2.050 Triliun. Kemudian di tahun 2022 kurs rupiah mengalami penurunan menjadi 15.592 Rupiah, tetapi harga saham indeks JII justru mengalami kenaikan di tahun tersebut menjadi 2.155 Triliun.
3. Terdapat fenomena yang berbeda jika dilihat berdasarkan grafik pada tahun 2022 tingkat inflasi melaju cukup tinggi tetapi indeks harga saham pada tahun tersebut justru ikut menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.
4. Terdapat perbedaan hasil antara beberapa peneliti perihal pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham. Mahendra menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif terhadap IHSG.[21] Penelitian yang dilakukan Silalahi & Sihombing menunjukan terdapat hubungan positif signifikan terhapad IHSG di BEI.[22] Namun hal ini berbanding terbalik dengan Indriati, dkk.

[21] Mahendra, A, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode Tahun 2001-2017."

[22] Silalahi, E., & Sihombing, R, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia."

menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap IHSG. [23]

5. Terdapat perbedaan hasil antara beberapa peneliti perihal pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham. Dalam penelitian milik Qomariyah menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan.[24] Didukung oleh Widyasa & Worokinasih juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara inflasi dan ISSI secara signifikan.[25] Akan tetapi, penelitian yang diperoleh Hardian[26], dan Neldi, dkk. menyatakan adanya pengaruh positif antara inflasi dengan ISSI.[27]

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan analisis yang dilakukan lebih terfokus, penelitian ini dibatasi pada periode 2014 hingga 2023. Dengan demikian, data yang digunakan serta analisis yang dilakukan hanya mencakup rentang waktu tersebut. Penelitian ini berpusat pada Jakarta Islamic Index (JII), yang merupakan indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang dianalisis mencakup pertumbuhan ekonomi, yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, nilai tukar rupiah, inflasi berdasarkan data

[23] Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, And Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Tingkat Inflasi..", 222.

[24] Qomariyah, S., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), Bi 7 Day Repo Rate, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2014-2017."

[25] Widyasa, V. I. A., & Worokinasih, S., "Pengaruh Tingkat Inflasi, ..", 119-128.

[26] Hardian, W, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)."

[27] Neldi, M., Dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ihsg Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019."

tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta harga emas dunia. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham pada JII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023?
4. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Peneltian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi , kurs rupiah, inflasi dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023

1.5.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun berbagai pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam kajian ini.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

a) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan di bidang ekonomi syariah tentang indeks harga saham.

b) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa, serta dapat memberikan kontribusi dalam mendukung penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memahami bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2014-2023.

1.6 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah variabel-variabel yang ingin di teliti yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi kurs rupiah, inflasi dan harga emas dunia terhadap index harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2014-2023. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi penggunaan istilah dalam penelitian ini dan mencegah terjadinya makna ganda, maka istilah-istilah yang digunakan perlu dijelaskan terlebih dahulu. Beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan di antaranya adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa selama periode waktu tertentu.[28] Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia digunakan sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

[28] Manuela Raisová And J. Ďurčová. "Economic Growth-Supply And Demand Perspective." Procedia. Economics And Finance, 15 (2014): 184-191. Https://Doi.Org/10.1016/S2212-5671(14)00476-6.

PDB merujuk pada total nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode waktu tertentu.

2. Kurs rupiah merujuk pada kesepakatan nilai tukar mata uang antara rupiah dan mata uang lain, yang digunakan untuk transaksi pembayaran baik saat ini maupun di masa depan antara dua negara atau wilayah.
3. Inflasi adalah tingkat peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi dihitung berdasarkan data tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan persentase kenaikan harga barang dan jasa setiap tahun.[29]
4. Emas merupakan salah satu mata uang global dengan nilai yang telah mendapatkan pengakuan secara internasional. Emas mempunyai nilai intrinsic yang stabil dan standar sehingga dapat dilakukan transaksi di mana saja. Dengan melakukan investasi emas, maka akan memberikan daya tahan yang lebih kuat atas adanya inflasi.
5. Indeks harga saham memberikan gambaran umum tentang pergerakan harga saham secara keseluruhan di pasar saham dan dibuat berdasarkan harga saham dari kelompok saham tertentu.[30]

[29] Amir Fatoureh Bonab. "A Review Of Inflation And Economic Growth." Journal Of Management And Accounting Studies (2019). Https://Doi.Org/10.24200/Jmas.Vol5iss02pp1-4.

[30] Muhang Su. "Research On The Correlation Between Company Performance And Its Share Price." Advances In Economics, Management And Political Sciences (2023): 373. Https://Doi.Org/10.54254/2754-1169/12/20230654.

6. Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham di Indonesia yang menghitung rata-rata harga saham dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah.[31]

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang penjelasan-penjelasan mengenai setiap variabel yang di teliti, landasan teori atau penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang di gunakan peneliti, jenis penelitian, horizon penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang di gunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

[31] Idx Shariah, Indeks Saham Syariah, Https://Www.Idx.Co.Id/Id/Idx-Syariah/Indeks-Saham-Syariah Dikutip Pada 3 Juni 2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada 14 Maret 2003, Boediono yang menjabat sebagai Menteri Keuangan pada saat itu, secara resmi menetapkan pasar modal syariah di Indonesia. Dalam acara tersebut, hadir Ketua Bapepam, wakil Dewan Syariah Nasional, direksi SRO, direksi Perusahaan Efek, serta para stakeholder pasar modal. Pada hari yang sama, juga ditandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU) antara Bapepam dan DSN MUI.[71]

Reksa Dana Syariah telah dibentuk terlebih dahulu pada 3 Juli 1997, dan kemudian disusul dengan peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000. PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) untuk meluncurkan indeks saham yang berbasis prinsip syariah Islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini dirancang untuk menjadi tolok ukur kinerja saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah, serta untuk mendukung pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. JII pertama kali diperkenalkan pada 3 Juli 2000.

Jakarta Islamic Index mencakup 30 saham yang sesuai dengan syariah.[72] Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tidak

[71] "Pasar Modal Syariah," *Otoritas Jasa Keuangan*, N.D., Https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Pasar-Modal/Pages/Syariah.Aspx. Diakses Pada Sabtu 23 November 2024 Pukul 13.33

[72] Muhammad Reza Handyansyah And Subiakto Sukarno, "Influence Of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratio, And Total Asset On Stock Return In Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange Jii Index 2016-2021," *European Journal Of Business And Management Research* 8, No. 5 (September 16, 2023): 88–94, Https://Doi.Org/10.24018/Ejbmr.2023.8.5.2024.

diperbolehkan untuk memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang atau jasa yang berisiko merugikan. Dewan Pengawas Syariah (DSN) PT. Danareksa Investment Management (DIM) bertanggung jawab untuk memilih saham-saham yang berbasis syariah, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, dan sekretaris Badan Pelaksanaan Harian Dewan Pengawas Syariah. Selain itu, terdapat proses audit atau pemeriksaan ketaatan yang memastikan bahwa standar syariah dipenuhi. Semua saham yang ingin dimasukkan ke JII harus melalui proses penyaringan syariah berdasarkan arahan dari Dewan Pengawas Syariah PT. DIM. Sebelum saham dapat terdaftar di JII, ada empat kriteria yang harus dipenuhi:

1. Perusahaan tidak terlibat dalam kegiatan perjudian, permainan yang mengandung unsur judi, atau bentuk perdagangan yang dilarang.
2. Bukan merupakan lembaga keuangan konvensional yang beroperasi dengan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi berbasis konvensional.
3. Kegiatan usaha yang dijalankan tidak mencakup produksi, distribusi, atau perdagangan makanan dan minuman yang diharamkan.
4. Tidak terlibat dalam produksi, distribusi, atau penyediaan barang maupun jasa yang dapat merusak moral dan membawa dampak negatif (mudharat).

Selain memilih emiten yang memenuhi persyaratan syariah, saham yang dimasukkan ke JII harus melalui proses penyaringan atau filter, yaitu:

1. Menyeleksi kumpulan saham yang memiliki kegiatan usaha utama sesuai dengan prinsip syariah dan telah terdaftar lebih dari tiga bulan, kecuali termasuk dalam 10 besar berdasarkan kapitalisasi pasar.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau laporan triwulanan terbaru, dengan rasio kewajiban terhadap aset tidak melebihi 90%.
3. Dari saham yang telah disaring, dipilih 60 saham dengan kapitalisasi pasar rata-rata terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Menentukan 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas, dengan mengacu pada rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Untuk memastikan bahwa emiten tetap terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), selain menjalani penyaringan syariah, emiten juga diwajibkan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, yakni melakukan transaksi secara teratur. Setiap enam bulan sekali, dilakukan evaluasi untuk menentukan saham mana yang akan dipertahankan dalam JII dan mana yang perlu dikeluarkan dari indeks, dengan tujuan untuk menjaga unsur-unsur syariah yang terkandung dalam perusahaan yang terdaftar. Kriteria untuk saham yang dianggap memenuhi prinsip-prinsip syariah antara lain:

1. Tidak menjalankan aktivitas usaha sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Tidak terlibat dalam aktivitas perdagangan tanpa disertai penyerahan barang atau jasa, serta tidak melakukan transaksi dengan permintaan dan penawaran yang bersifat manipulatif.
3. Mematuhi batasan rasio keuangan sesuai ketentuan berikut:
   a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
   b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Evaluasi terhadap komponen indeks Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan setiap enam bulan sekali, dengan pembaruan indeks yang ditentukan pada awal Januari dan Juli setiap tahunnya. Untuk memantau perubahan yang terjadi pada jenis usaha utama emiten, data publik yang tersedia digunakan secara terus-menerus. Perusahaan yang tidak lagi memenuhi prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks, dan saham emiten lain akan menggantikan posisi tersebut. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan saham-saham spekulatif yang memiliki likuiditas tinggi namun kapitalisasi pasar rendah. Dengan demikian, JII berfungsi seperti indeks modern lainnya yang bersifat dinamis, diperbarui secara berkala untuk tetap responsif terhadap pergerakan pasar dan selalu sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Harga Index *Jakarta Islamic Index*

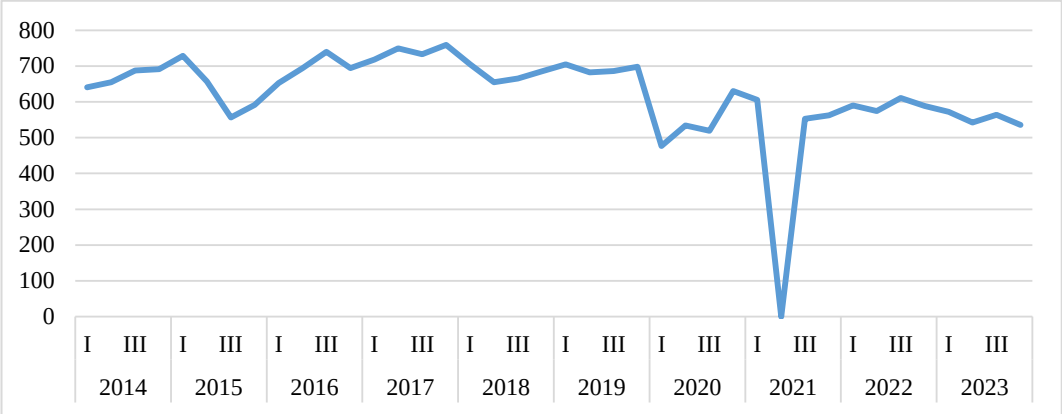

Gambar 4.1 Grafik Harga Index JII

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat perubahan harga indeks JII, yang mencerminkan total nilai pasar saham syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, harga indeks berada di kisaran 640,41 triliun dan mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai puncaknya sebesar 759,07 triliun pada kuartal IV tahun 2017. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan pasar saham syariah yang pesat pada periode tersebut, seiring dengan minat yang meningkat terhadap investasi berbasis syariah.

Namun, setelah tahun 2017, harga indeks menunjukkan fluktuasi. Pada kuartal II tahun 2020, terjadi penurunan drastis hingga mencapai titik terendah sebesar 318,0 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengguncang pasar keuangan global, termasuk Indonesia. Setelah itu, pasar

mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan harga indeks perlahan meningkat, meski belum sepenuhnya stabil seperti sebelum pandemi. Pada tahun 2023, harga indeks berada pada kisaran 535,68 triliun, menunjukkan sedikit fluktuasi, namun secara keseluruhan stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi

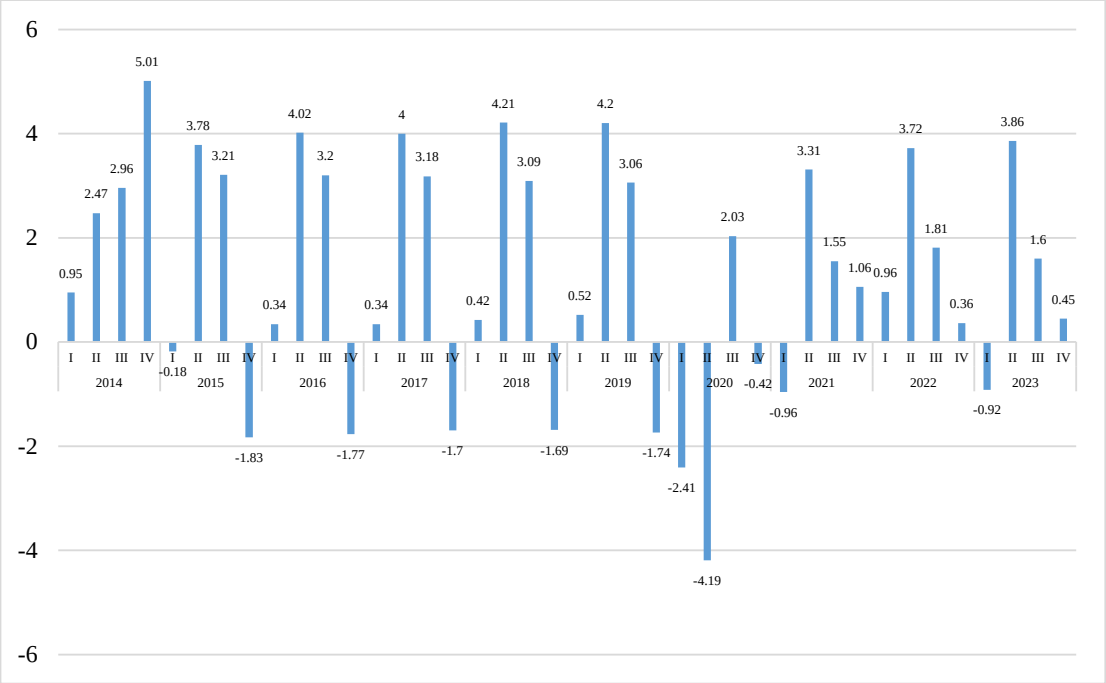

Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa tren pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 hingga 2023 yang mengalami fluktuasi signifikan. Pada periode 2014 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi umumnya stabil di kisaran 3%-5%, dengan puncak tertinggi sebesar 5,01% pada kuartal IV 2014. Namun, dampak pandemi COVID-19 sangat terasa pada tahun 2020, terutama di kuartal II, di mana pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah sebesar -4,19%. Setelah kontraksi yang mendalam selama pandemi, ekonomi mulai menunjukkan

tanda-tanda pemulihan bertahap pada 2021-2022, dengan angka pertumbuhan kembali positif, seperti 3,72% di kuartal III 2022. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi terus berlanjut dengan stabil, mencapai 3,86% pada kuartal III. Secara umum, grafik ini mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global, dengan periode kontraksi selama pandemi dan pemulihan yang terjadi secara bertahap di tahun-tahun berikutnya.

4.2.3. Kurs Rupiah

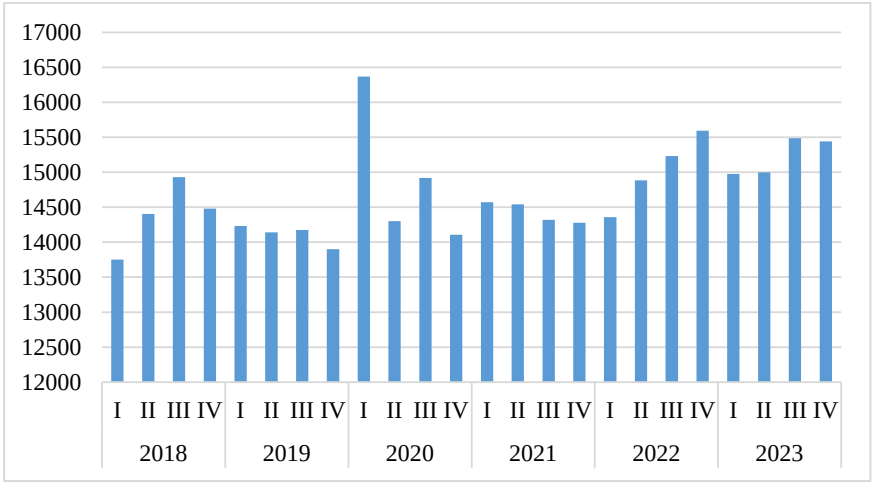

Gambar 4.3 Grafik Kurs Rupiah

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Grafik menunjukkan fluktuasi nilai kurs Rupiah terhadap mata uang asing dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, nilai kurs bergerak stabil di kisaran 14.000 hingga 14.900, dengan kenaikan tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 14.929. Pada tahun 2019, nilai kurs cenderung menurun hingga mencapai titik terendah pada kuartal IV sebesar 13.901. Namun, tren berubah pada tahun 2020 ketika terjadi lonjakan signifikan pada kuartal II dengan kurs mencapai 16.367, yang mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi global.

Selanjutnya, tahun 2021 menunjukkan pemulihan nilai Rupiah, dengan kisaran kurs antara 14.300 hingga 14.500. Pada tahun 2022, kurs kembali meningkat secara bertahap, mencapai nilai 15.592 pada kuartal IV. Tahun 2023 mempertahankan tren kenaikan, di mana kurs tertinggi dicatat pada kuartal IV sebesar 15.439.

4.2.4. Inflasi

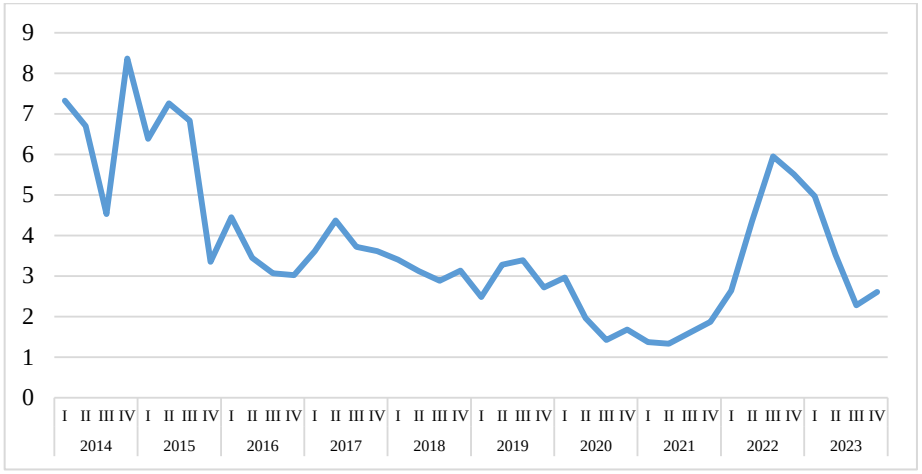

Gambar 4.4 Grafik Pergerakan Inflasi Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Grafik diatas menggambarkan tren tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023 berdasarkan data per kuartal. Inflasi mencapai puncak tertinggi pada kuartal III tahun 2014 sebesar 8,36%. Setelah itu, inflasi menunjukkan tren penurunan yang konsisten hingga tahun 2016, dengan angka terendah sekitar 3,02% pada kuartal IV tahun tersebut. Pada periode 2017-2019, inflasi relatif stabil dengan kisaran angka 3% hingga 4%, mencerminkan kondisi ekonomi yang cenderung terkendali.

Namun, pada tahun 2020, inflasi mulai menurun tajam, mencapai titik terendah sebesar 1,33% pada kuartal IV tahun 2021. Selanjutnya, inflasi kembali

meningkat secara signifikan pada tahun 2022, dengan angka tertinggi mencapai 5,95% di kuartal III. Pada tahun 2023, inflasi mulai menurun lagi, dengan angka terakhir tercatat sekitar 2,61% di kuartal II, menunjukkan stabilisasi kondisi ekonomi.

4.2.5. Harga Emas Dunia

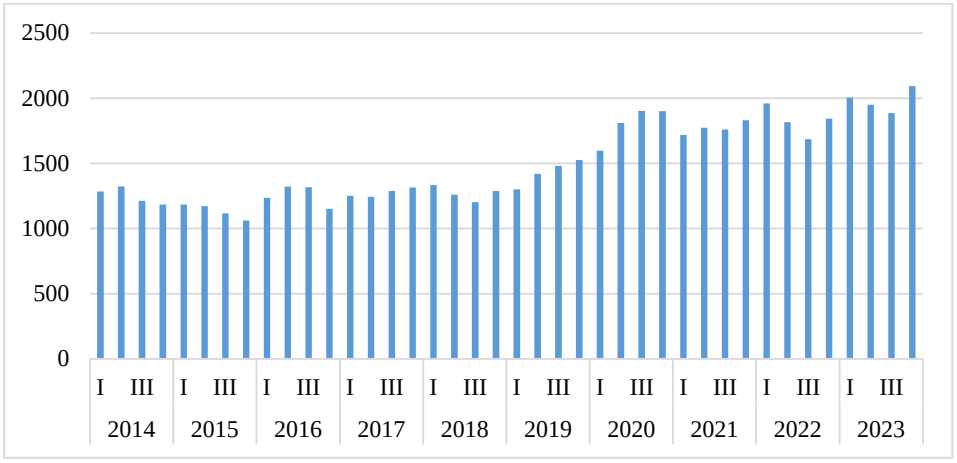

Gambar 4.5 Grafik Harga Emas Dunia
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Grafik menunjukkan pergerakan harga emas dunia dari tahun 2014 hingga 2023. Pada awal periode di tahun 2014, harga emas dunia relatif stabil di kisaran 1.200 hingga 1.300 USD per *ons troy*. Namun, dari tahun 2015 hingga 2018, harga emas cenderung fluktuatif tetapi tidak mengalami kenaikan yang signifikan, dengan nilai terendah tercatat pada kuartal IV 2015 di angka 1.060,2 USD.

Memasuki tahun 2019, harga emas mulai menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Lonjakan tajam terlihat pada tahun 2020, di mana harga emas mencapai puncak tertinggi saat itu sebesar 1902.6 USD pada kuartal III, dipengaruhi oleh ketidakpastian global yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Setelah itu,

meskipun sempat turun sedikit, harga emas tetap berada di atas 1.831 USD per ons troy hingga akhir tahun 2021.

Pada tahun 2022 hingga 2023, harga emas kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi dalam periode ini tercatat pada kuartal IV 2023 sebesar 2.091,8 USD, yang merupakan angka tertinggi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir.

4.3.Analisis Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Deskriptif

Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Indeks JII yang sudah dikumpulkan selanjutnta diolah dengan statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	635.7475	1.296500	13761.00	3.761250	1499.608
Median	653.7300	1.305000	14202.50	3.370000	1327.650
Maximum	759.0700	5.010000	16367.00	8.360000	2091.800
Minimum	476.3900	-4.190000	1244.000	1.330000	1060.200
Std. Dev.	74.32263	2.268599	2270.879	1.801867	307.3105
Skewness	-0.202565	-0.352539	-4.300727	0.849618	0.395679
Kurtosis	1.913425	2.218509	24.42073	2.940602	1.636771
Jarque-Bera	2.241290	1.846438	888.0547	4.818223	4.141069
Probability	0.326069	0.397238	0.000000	0.089895	0.126118
Sum	25429.90	51.86000	550440.0	150.4500	59984.30
Sum Sq. Dev.	215430.3	200.7151	2.01E+08	126.6222	3683151.
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tiap-tiap variabel terdiri dari 40 data dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Variabel Y (Harga Indeks JII)

Harga Indeks Jakarta Islamic Index (JII) memiliki rata-rata sebesar 635,75 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai indeks JII selama periode pengamatan adalah 6,45. Nilai rata-rata ini memberikan performa keseluruhan indeks selama periode penelitian. Median sebesar 653,73 lebih tinggi dari mean, yang menunjukkan bahwa distribusi data sedikit negatif atau miring ke kiri. Nilai maksimum sebesar 759,07 dan minimum sebesar 476,39. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar dalam fluktuasi indeks selama periode tersebut. Standar deviasi sebesar 74,32, menunjukkan tingkat variabilitas atau risiko yang sedang dalam indeks selama penelitian.

b. Variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi memiliki rata-rata sebesar 1,30, yang berarti rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode pengamatan adalah 1,30%. Nilai ini termasuk pertumbuhan positif, meskipun tergolong moderat. Median sebesar 1,31%. yang hampir sama dengan rata-rata, menunjukkan bahwa distribusi data relatif simetris.

Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi mencapai 5,01%, yang mencerminkan periode pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, sementara nilai minimum adalah -4,19%, yang menunjukkan adanya kontraksi ekonomi atau pertumbuhan negatif pada beberapa periode. Standar deviasi sebesar 2,27

menunjukkan tingkat variasi data yang cukup tinggi, mencerminkan fluktuasi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.

c. Variabel X2 (Kurs Rupiah)

Kurs Rupiah memiliki rata-rata 13.761 per USD dengan nilai median 14.202,5 lebih tinggi daripada mean, yang menunjukkan distribusi miring ke kiri. Nilai maksimum 16.367 dan minimum 12.244 rentang yang lebar ini mencerminkan tingkat fluktuasi yang signifikan akibat faktor ekonomi domestik dan global.

d. Variabel X3 (Inflasi)

Inflasi memiliki rata-rata sebesar 1,21, yang berarti rata-rata inflasi yang terjadi di Indonesia berdasarkan sampel ini adalah 1,21. Nilai ini termasuk dalam kategori inflasi ringan, karena berada di bawah 10%. Inflasi ringan, yang biasanya berada dalam kisaran 0%-3% per tahun, dianggap normal dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Inflasi pada level ini mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat, di mana kenaikan harga barang dan jasa masih dalam batas yang dapat diterima oleh masyarakat dan pelaku ekonomi.

Median inflasi sebesar 1,21, yang hampir sama dengan rata-rata, menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Nilai inflasi tertinggi mencapai 2,12, sementara nilai terendah adalah 0,29, yang menunjukkan inflasi tetap berada dalam rentang normal tanpa adanya deflasi selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 0,48 menunjukkan tingkat variasi data

yang rendah, mencerminkan stabilitas inflasi di Indonesia selama periode tersebut.

e. Variabel X4 (Harga Emas Dunia)

Harga emas dunia memiliki rata-rata sebesar 1.499,61 USD per ons troy. Dengan nilai median 1.327,65 lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan distribusi data sedikit miring ke kanan. Nilai maksimum sebesar 2.091,80 dan minimum sebesar 1.060,20 USD, mencerminkan peningkatan harga emas yang signifikan selama ketidakstabilan global. Sedangkan nilai standar deviasi berada nilai 307,31 menunjukkan fluktuasi harga emas yang cukup tinggi.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari data uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel dependen, independen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Metode Jarque-Bera (JB), yang merupakan model regresi yang baik untuk data berdistribusi normal, adalah salah satu cara untuk melihat normalitas residual. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan histogram normalitas dalam software EViews. Hasil setelah pengolahan dengan EViews 12 adalah sebagai berikut:

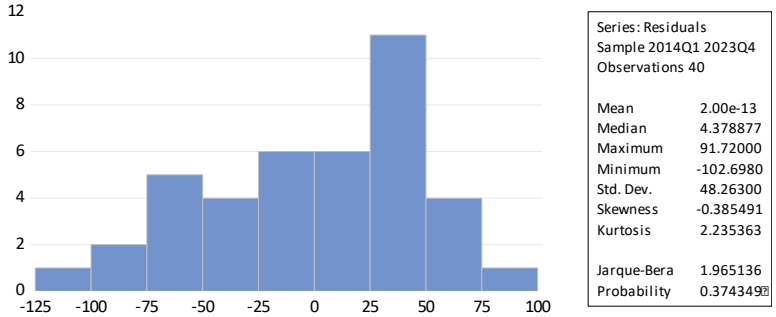

Gambar 4.4 Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai JB sebesar 1965136 dengan probabilitas sebesar 0,374349 > 0,05 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *Obs*R-Squared*, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak ada Heteroskedastisitas

Ha = Ada Heteroskedastisitas

Tidak ada heterokedastisitas dalam model ini jika p-value Obs*R-Squared lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, Ho diterima. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi EViews 12 dan Glejser Test. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.763962	Prob. F(4,35)	0.1582
Obs*R-squared	6.710931	Prob. Chi-Square(4)	0.1520
Scaled explained SS	5.100371	Prob. Chi-Square(4)	0.2772

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, kami menemukan bahwa nilai probabilitas chi-kuadrat sebesar 0.1520 lebih besar dari 0.05. Karena nilai chi-kuadrat lebih besar dari α, dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas dengan tidak adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kumpulan peristiwa yang terjadi antara apa yang diamati tentang satu variabel. Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey* LM; hasilnya menunjukkan bahwa estimator tidak menghasilkan estimator BLUE (estimator linier tidak bias terbaik), tetapi hanya LUE. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau lebih dari 0.05, maka autokorelasi tidak ada.

Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey*:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	8.580147	Prob. F(2,33)	0.0010
Obs*R-squared	13.68437	Prob. Chi-Square(2)	0.0011

Sumber: Output Eviews 12

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada masalah autokorelasi pada model tersebut; nilai probabilitasnya 0,0011 lebih kecil dari 0,05, jadi metode penyembuhan harus dilakukan denganTransformasi Data *First Difference.*

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi menggunakan Transformasi Data *First Difference*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.946786	Prob. F(2,32)	0.1593
Obs*R-squared	4.230543	Prob. Chi-Square(2)	0.1206

Sumber: Output Eviews 12

Setelah dilakukannya Transformasi Data *First Difference,* nilai *probability Obs*R-Squared* memiliki nilai sebesar 0.1206 > 0.05, maka dapat disimpulkan masalah pada autokorelasi sudah terbebas atau sudah lolos uji autokorelasi.

4.3.3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Parsial

Dependent Variable: Harga Saham JII
Method: Least Squares
Date: 01/04/25 Time: 13:19
Sample: 2014Q1 2023Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1234.144	134.4390	9.179955	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	2.167190	3.784274	0.572683	0.5705
Kurs Rupiah	-0.027319	0.010289	-2.655241	0.0118
Inflasi	-7.341643	5.408984	-1.357306	0.1834
Harga Emas Dunia	-0.126708	0.034939	-3.626523	0.0009

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Indeks JII

   Dapat dilihat bahwa nilai *probability* Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.5705 > 0.05 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014-2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

2. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Indeks JII

   Dapat dilihat bahwa nilai *probability* kurs rupiah adalah 0.0118 < 0.05 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima yang menunjukkan bahwa kurs rupiah dari tahun 2014-2023 memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Indeks JII

   Dapat dilihat bahwa nilai *probability* Inflasi adalah 0.1834 > 0.05 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang menunjukkan bahwa inflasi dari tahun 2014-2023 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

4. Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Indeks JII

   Dapat dilihat bahwa nilai *probability* Inflasi adalah 0.0009 < 0.05 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai sig. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho4 ditolak dan Ha4 diterima yang menunjukkan

harga emas dunia dari tahun 2014-2023 memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Simultan & Koefisien Determinasi

R-squared	0.578317	Mean dependent var	635.7475
Adjusted R-squared	0.530124	S.D. dependent var	74.32263
S.E. of regression	50.94629	Akaike info criterion	10.81589
Sum squared resid	90843.36	Schwarz criterion	11.02700
Log likelihood	-211.3178	Hannan-Quinn criter.	10.89222
F-statistic	12.00017	Durbin-Watson stat	0.886203
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Output Eviews 12

Nilai probabilitas seluruh variabel independen (X) sebesar 0.000033 < 0.05 maka Ho5 ditolak dan Ha5 diterima yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, Inflasi dan harga emas dunia pada tahun 2014-2023 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Indeks JII tahun 2014-2023.

c. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Hasil regresi pada tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* yang disesuaikan sebesar 0.530124, Kemampuan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, kurs, inflasi dan harga emas dunia dalam memengaruhi variabel dependen Harga Indeks JII tahun 2014-2023 adalah sebesar 53,01%, berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* yang disesuaikan

dalam penelitian ini sisanya sebesar 46,99% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Salah satu faktor yang sering dianggap memengaruhi dinamika pasar modal adalah pertumbuhan ekonomi,[73] di antaranya adalah Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (JII). Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi adalah 2.167190, menurut hasil uji t yang disajikan pada Tabel 4.5. Hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan harga Indeks JII ditunjukkan oleh nilai ini, tetapi probabilitas variabel sebesar 0.5705 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2023 menemukan bahwa pergerakan harga indeks JII tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku pasar tidak mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama ketika mereka memilih saham syariah, terutama terkait dengan harga saham indeks JII.

[73] Otilia-Roxana Oprea And Ovidiu Stoica, "Capital Markets Integration And Economic Growth," *Montenegrin Journal Of Economics* 14, No. 3 (August 2018): 23–35, Https://Doi.Org/10.14254/1800-5845/2018.14-3.2.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian milik dengan Indriati, dkk yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) [74].Penelitian yang dilakukan Silalahi & Sihombing menunjukan terdapat hubungan positif signifikan terhapad IHSG di BEI. [75]

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku pasar dalam JII dapat lebih mempertimbangkan elemen-elemen selain indikator makroekonomi dalam strategi investasi mereka. Meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif, faktor psikologis dan sentimen pasar dapat menjadi penentu yang lebih dominan dalam pergerakan harga saham syariah. Dalam banyak kasus, reaksi pasar terhadap perubahan kebijakan pemerintah atau kondisi global dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan, bahkan jika pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tidak menunjukkan dampak langsung. Oleh karena itu, pelaku pasar perlu lebih memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi sentimen dan keputusan investasi mereka, seperti perubahan kebijakan fiskal, pengumuman besar, atau ketegangan geopolitik.

Selain itu para pelaku pasar dapat lebih mengembangkan analisis terhadap kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, karena faktor-faktor mikroekonomi yang terkait dengan kinerja individual perusahaan, seperti laporan keuangan, strategi bisnis, dan potensi inovasi, dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pergerakan harga saham syariah.

---

[74] Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, And Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Tingkat Inflasi..", 222.

[75] Silalahi, E., & Sihombing, R, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia" 7 (2021): 139-152.

4.4.2. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Kurs rupiah merupakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing,[76] yang mencerminkan kekuatan ekonomi domestik di pasar internasional. Perubahan kurs dapat memengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk pergerakan harga saham di pasar modal, seperti *Jakarta Islamic Index* (JII). Pada umumnya, depresiasi rupiah (pelemahan nilai tukar) berpotensi menurunkan kinerja saham karena beban impor menjadi lebih mahal dan memberikan tekanan pada sektor-sektor yang memiliki komponen bahan baku impor tinggi. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat mendukung peningkatan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4.5, koefisien variabel kurs rupiah menunjukkan nilai sebesar -0,027319 dengan signifikansi (Prob.) sebesar 0,0118. Artinya, kurs rupiah memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham JII Penurunan 1 poin kurs rupiah (artinya rupiah terapresiasi) diprediksi akan meningkatkan harga saham JII sebesar 0,027319 poin. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar rupiah cenderung menekan harga saham JII.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pergerakan kurs rupiah adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga saham syariah. Nilai tukar dapat mempengaruhi indeks harga saham, terutama bagi perusahaan-perusahaan

[76] Afina Khusna Mufidah Et Al., "Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing: Systematis Literatur Review," *Student Research Journal* 1, No. 6 (December 4, 2023): 137–47, Https://Doi.Org/10.55606/Srjyappi.V1i6.815.

yang melakukan kegiatan ekspor-impor yang menggunakan mata uang asing seperti USD sebagai mata uang untuk melakukan transaksi.[77] Oleh karena itu, pergerakan indeks saham akan dipengaruhi negatif oleh nilai tukar.[78] Dalam kondisi pelemahan rupiah, investor harus lebih berhati-hati terhadap saham yang memiliki ketergantungan tinggi pada bahan baku impor, sehingga mempengaruhi nilai indeks JII secara keseluruhan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian milik Hardian yang menyatakan bahwa kurs atau nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ISSI. Serupa dengan itu penelitian milik Mifta dkk[79] dan Fasya dkk[80] juga menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap harga indeks saham. Namun sebaliknya penelitian milik suwandi, justru menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index.*[81]

4.4.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Inflasi yang moderat sering kali mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, tetapi inflasi yang tinggi atau tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya

[77] Mohsen Bahmani-Oskooee And Sujata Saha, "Do Exchange Rate Changes Have Symmetric Or Asymmetric Effects On Stock Prices?," *Global Finance Journal* 31 (November 2016): 57–72, Https://Doi.Org/10.1016/J.Gfj.2016.06.005.

[78] Prileka Penta Putri And Amelda Riza Nora, "Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Harga Emas , Dan Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Periode 2012- 2016" 1, No. 1 (2019).

[79] Mifta Indriati, Vaya Juliana Dillak, And Djusnimar Zultilisna, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Da Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" 3, No. 2 (2019): 222.

[80] Sania Fasya, Dewi Rahmi, And Westi Riani, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2020," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, No. 1 (January 29, 2022), Https://Doi.Org/10.29313/Bcses.V2i1.2455.

[81] Destri Suwarni, "Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2016," 2017, 1–90.

produksi perusahaan, dan memengaruhi profitabilitas.[82] Sehingga Inflasi adalah indikator ekonomi makro yang sering dianggap memiliki dampak signifikan terhadap pasar saham, termasuk saham syariah. Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada Tabel 4.5, variabel inflasi memiliki koefisien sebesar -7,341643 dengan signifikansi (Prob.) sebesar 0,1834. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hubungan antara inflasi dan harga saham JII tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, koefisien negatif menunjukkan bahwa secara teoritis, peningkatan inflasi dapat menurunkan harga saham JII, di mana setiap kenaikan inflasi sebesar 1% diprediksi akan mengurangi harga saham JII sebesar 7,341643 poin.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan temuan serupa,yaitu milik Surepno dkk yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. [83] Ardelia Rezeki Harson Saparila Worokinasih, juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Namun, ada pula penelitian yang menunjukkan dampak positif, yaitu penelitian penelitian milik mahendra, di mana inflasi memiliki pengaruh

[82] Enzelina Sitanggang Et Al., "The Effect Of Inflation On The Rate Of Economic Growth," *Asian Journal Of Applied Business And Management* 1, No. 1 (December 2, 2022): 1–10, Https://Doi.Org/10.55927/Ajabm.V1i1.1725.

[83] Aqinatul Munawaroh Agustina, Abdul Haris Naim, And Surepno S, "Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index," *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, No. 2 (December 11, 2019): 187, Https://Doi.Org/10.21043/Aktsar.V2i2.5932.

signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hardian juga menyatakan hal yang serupa dalam penelitiannya.[84]

4.4.4. Pengaruh Harga Saham Dunia Terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Harga emas dunia adalah salah satu indikator penting dalam perekonomian global dan sering dijadikan acuan untuk menilai stabilitas ekonomi. Sebagai aset *safe haven,* emas cenderung menjadi pilihan investasi utama saat pasar menghadapi ketidakpastian atau volatilitas. Perubahan harga emas dunia dapat memberikan dampak signifikan pada pasar saham, termasuk *Jakarta Islamic Index* (JII), karena investor sering kali menyeimbangkan portofolionya antara aset berisiko seperti saham dan aset yang lebih stabil seperti emas. Ketika harga emas naik, investor mungkin mengalihkan dananya dari saham ke emas, yang dapat menyebabkan penurunan indeks saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tertera pada Tabel 4.5, koefisien variabel harga emas dunia menunjukkan nilai sebesar -0,126708 dengan tingkat signifikansi (Prob.) sebesar 0,0009. Hal ini menunjukkan bahwa harga emas dunia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham JII. Artinya, kenaikan harga emas dunia sebesar 1 poin diperkirakan akan menurunkan harga saham JII sebesar 0,126708 poin. Signifikansi statistik ini mencerminkan bahwa perubahan harga emas dunia memiliki pengaruh kuat terhadap pergerakan harga saham di JII selama periode penelitian.

---

[84] Hardian, W, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018).," *Skripsi. Magelang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Muhammadiyah Magelang,* 2019.

Secara teoritis, hasil ini mendukung argumen bahwa kenaikan harga emas sering kali diiringi oleh pergeseran preferensi investor dari pasar saham ke emas sebagai bentuk mitigasi risiko. Di sisi lain, ketika harga emas cenderung stabil atau turun, investor lebih mungkin kembali ke pasar saham, mendorong kenaikan harga saham, termasuk indeks saham syariah seperti JII.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya milik Hani dkk, yang dari hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang diterima berupa hubungan jangka panjang antara harga emas dunia dan jumlah uang beredar mempengaruhi. Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)"[85]

4.4.5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Rupiah, Inflasi dan Harga Emas dunia Terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Hasil pengujian simultan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel makroekonomi, yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, dan harga emas dunia, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Nilai probabilitas uji F-statistik sebesar 0.000003, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menjadi bukti kuat bahwa seluruh variabel independen dalam model ini secara simultan berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada harga saham JII selama periode penelitian.

Hasil ini menegaskan bahwa kondisi makroekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan dinamika pasar, yang pada

[85] Hani, Marliyah, And Yanti, "Pengaruh Harga Emas Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Dan Zakat Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)," November 30, 2023.

akhirnya tercermin dalam pergerakan harga saham pada indeks JII. Secara teori, pengaruh ini mencerminkan sensitivitas indeks saham syariah terhadap perubahan kondisi ekonomi. Stabilitas makroekonomi yang baik, seperti pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inflasi yang terkendali, dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong kenaikan harga saham JII. Sebaliknya, ketidakstabilan, misalnya pelemahan nilai tukar rupiah atau lonjakan harga emas dunia akibat ketidakpastian global, dapat memberikan tekanan pada pasar saham, termasuk indeks JII.

Sehingga bagi investor, ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di pasar saham syariah perlu mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi secara bersama-sama, bukan hanya fokus pada satu variabel tunggal. Investor yang memahami dinamika ini dapat mengembangkan strategi yang lebih terinformasi dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi global maupun domestik.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pertumbuhan ekonomi, kurs, Inflasi dan harga emas dunia tahun 2014-2023 terhadap indeks harga saham JII tahun 2014-2023 yang telah dipaparkan pada bab IV:

1. Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t), pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien positif sebesar 2.167190, yang menunjukkan hubungan positif dengan indeks harga saham JII. Namun, nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0.5705 > 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, selama periode penelitian, pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII
2. Kurs rupiah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII dengan nilai koefisien -0.027319 dan nilai probabilitas 0.0118 < 0.05. Hasil ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, di mana depresiasi nilai tukar rupiah (penurunan kurs) cenderung menurunkan harga saham pada JII. Sebaliknya, apresiasi rupiah cenderung meningkatkan harga saham. Hal ini mengindikasikan pentingnya stabilitas nilai tukar dalam menjaga performa pasar saham syariah di Indonesia.

3. Inflasi memiliki koefisien sebesar -7.341643, yang menunjukkan hubungan negatif dengan indeks harga saham JII. Namun, nilai probabilitas sebesar 0.1834 > 0.05 mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII selama periode penelitian.
4. Harga emas dunia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks harga saham JII dengan koefisien -0.126708 dan nilai probabilitas 0.0009 < 0.05. Artinya, kenaikan harga emas dunia cenderung menurunkan indeks harga saham JII karena investor cenderung beralih dari instrumen berisiko seperti saham ke aset *safe haven* seperti emas. Sebaliknya, ketika harga emas menurun, investor lebih memilih kembali ke pasar saham, yang dapat mendorong kenaikan indeks JII.
5. Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, kurs rupiah, inflasi, dan harga emas dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham JII selama periode penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas uji F-statistik sebesar 0.000003, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Variabel-variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan variasi harga saham pada JII, dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.530124, yang berarti 53.01% variasi harga saham JII dapat dijelaskan oleh keempat

variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.